
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X TKR SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON

Aah Khoriah

Institut Agama Islam Iai Bunga Bangsa Cirebon

Email: qoriahaah97@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 2 Februari 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 15 Februari 2020
Diterima dalam bentuk
revisi 20 Februari 2020

Kata kunci:

Pengaruh, Model
pembelajaran Kooperatif
Tipe Jigsaw, Motivasi
Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperoleh data tentang seberapa baik penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas X SMK Islamic Centre Cirebon. (2) memperoleh data tentang seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa kelas X SMK Islamic Centre Cirebon. (3) memperoleh data tentang seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMK Islamic Centre Cirebon. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X TKR SMK ISLAMIC CENTRE CIREBON yang berjumlah 170 siswa yang dibagi dalam 5 kelas. Sampel yang diambil adalah 34 siswa. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,31 dengan tingkat hubungan rendah dan uji hipotesis diperoleh harga thitung sebesar 1,842 sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05% sebesar 1,697 ternyata thitung (1,842) \geq ttabel (1,697) sehingga dengan demikian tolak H_0 dan H_a diterima.

Pendahuluan

Setiap orang mengetahui dan menyadari bahwasanya pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan, karena pendidikan adalah suatu proses yang menentukan maju mundurnya suatu peradaban di dunia baik itu bangsa ataupun negara (Indonesia, 2003).

Pendidikan menurut Hermino (2015) adalah kata kunci dalam setiap

usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk 'memanusiakan manusia' (Saepudin, 2018).

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang paling actual, menarik dan yang paling hangat dibicarakan sepanjang zaman bahkan sampai sekarang Pendidikan

sendiri merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian banyak orang, tidak hanya guru sebagai pendidik bahkan peran orang tua, serta peserta didik perlu diperhatikan oleh berbagai pihak guna meningkatkan kehidupan yang semakin maju ini. Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya.

Terdapat dua istilah dalam pendidikan yaitu paedagogie dan pedagogiek. Paedagogie artinya pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Perkataan paedagogos yang mulanya berarti "rendah" (pelayan, bujang), sekarang dipakain untuk pekerjaan yang mulia. Paedagoog (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri (Ngalim purwanto, 2006).

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia

mencapai kulaitas diri yang lebih baik. Inti Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari (Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013).

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.

Proses pendidikan pada umumnya dilangsungkan di sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seharusnya hasil pembelajaran tersebut berdampak baik bagi mutu pendidikan dan kehidupan bangsa Indonesia. Disamping itu siswa masih banyak yang pasif dan belum berani mengutarakan gagasan. Siswa hanya terbiasa menjadi pendengar sedangkan guru banyak mendominasi pembelajaran yang dituju.

Pada umumnya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga menyebabkan interaksi di kelas masih kurang optimal

karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru di kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon yang menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukan dan melihat dari buku nilai guru permasalahan yang dihadapi pada peserta didik adalah rendahnya nilai siswa di karenakan motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akibatnya siswa belum mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran kurang adanya inovasi dalam proses mengajar guru.

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggunaan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2016a). Dengan kata lain proses penelitian ini adalah suatu proses pengurusan atas suatu masalah yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen) (Sugiyono, 2016b).

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, maka dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon yang didapatkan dengan tes angket yang disebarkan kepada 34 responden atau siswa dengan 10 item angket, dihasilkan nilai persentase 84% berada pada interval 76% - 85% yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon termasuk dalam kategori baik.

Sementara itu nilai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon berdasarkan angket 10 item dari 34 siswa yang dijadikan semple dalam

penelitian, dihasilkan nilai persentase dalam penelitian sebesar 82% berada pada interval 76% - 85% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon termasuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui variabel X dengan variabel Y ditempuh dengan menghitung normalitas data kedua variabel. Berdasarkan hasil uji normalitas data di dapatkan bahwa variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) berada pada kondisi normal yaitu $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-144,1828 \leq 7,815$), artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk variabel Y (Motivasi belajar PAI) berada pada kondisi normal yaitu $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-72,4744 \leq 7,815$), artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dikarenakan kedua variabel berdistribusi normal, maka penelitian ini dilanjutkan dengan perhitungan analisis Korelasi *Person Product Moment*.

Dari hasil perhitungan analisis Korelasi *Person Product Moment* (PPM) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,31 dimana terdapat pengaruh rendah antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar PAI. Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan analisis *Statistic Person Product Moment* (PPM), diperoleh hasil perhitungan t hitung ($1,842 \geq t$ tabel ($1,697$)) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon.

Adanya pengaruh yang rendah 0,31% antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar PAI siswa, sehingga pengaruhnya 9,61%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang rendah antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas X SMK Islamic Centre Cirebon, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai persentase sebesar 84% termasuk dalam kategori baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai persentase sebesar 82% termasuk dalam kategori baik.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,31% dengan hasil tingkat hubungan rendah dan uji hipotesis diperoleh harga thitung sebesar (1,842) sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05% sebesar (1,697) ternyata thitung ($1,842 \geq t$ tabel ($1,697$)). Sehingga dengan demikian tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Kooperatif

tipe jigsaw terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X TKR SMK Islamic Centre Cirebon.

BIBLIOGRAFI

Hamdani hamid dan Beni Ahmad Saebani. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV.PUSTAKA SETIA.

Indonesia, R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.

Ngalim purwanto. (2006). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rostakarya offset.

Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi dan Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 11–20.

Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Copyright holder :

Aah Khoriah (2020).

First publication right :

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

